

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR EKONOMI KELAS X IIS SMA NEGERI 6
PEMATANGSIANTAR TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018

¹⁾Muhammad Yusuf ²⁾Anju Gempita

*korespondens i: Email: anzuwhhutaolz@gmail.com

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

.This research aimed to (1) Find out the Influence Of Learning Facilities against students' learning achievement (2) Find out the influence of Teacher Competence against student's learning achievement (3) Find out the Influence Of Learning Facilities and Teacher Competence in supporting the learning achievement of economy on class X IIS in SMA Negeri 6 Pematangsiantar Academic Year 2017/2018. The population in this research were all students of class X IIS in SMA Negeri 6 Pematangsiantar, which were amounted to 93 people. The sample in this research were taken using total sampling technique, which takes the entire population as the research sample, which were amounted to 93 people. Techniques of data collection used were the multiple linear regression technique analysis and use hypothesis test partially (t test) and simultaneous (f test) as well as using the coefficient of determination. Before the analysis test was conducted, then prerequisite analysis test was conducted namely normality test. The results of the research showed that the testing of the hypothesis partially for learning facilities with significant level of 95% showed that $t_{counted}$ value was 3,467 and t_{table} value was 1,661 then obtained $t_{counted}$ bigger than t_{table} ($3,467 > 1,661$) then H_a was accepted and H_o was rejected, and hypothesis testing for teacher competence with the significant level of 95% showed that $t_{counted}$ value was 4,537 and t_{table} value was 1,661 then obtained $t_{counted}$ bigger than t_{table} ($4,537 > 1,661$) then H_a was accepted and H_o was unacceptable. Simultaneously testing hypothesis with the significant level of 5% showed that $F_{counted}$ bigger than F_{table} ($32,726 > 3,10$) H_o was rejected H_a was unacceptable, and the coefficient of determination (R^2) amounted to 0,421 atau 42,1%, where this indicated that contribution of influence which was given by the variable of learning facilities and teacher competence against students' learning achievement was amounted to 42,1%. Based on the results of data analysis, it can be summarized as follows: 1. There was positive and significant influence between learning facilities against students' learning achievement, 2. There was positive and significant influence between teacher competence against students' learning achievement. 3. There was positive and significant influence between learning facilities and teacher competence against student's learning achievement in class X IIS in SMA Negeri 6 Pematangsiantar. Author give suggestion that the school must improve their any deficiencies of the facilities and so that Economic teachers further improve the quality of their competencies to improve student learning achievement.

Keywords: Learning Facilities, Teacher Competence, Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa, (2) Mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa, (3) Mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan kompetensi guru dalam menunjang prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 6 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IIS SMA Negeri6 Pematangsiantar yang berjumlah 93 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *total sampling*, yaitu mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 93 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi dan angket/kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji f) serta menggunakan koefisien determinasi. Sebelum dilakukan uji analisis maka dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian terhadap hipotesis secara parsial untuk fasilitas belajar dengan taraf signifikan 95 % menunjukkan nilai t_{hitung} 3,467 dan nilai t_{tabel} 1,661 maka diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,467 > 1,661$) maka H_0 diterima sedangkan H_1 tidak dapat diterima, dan pengujian hipotesis untuk kompetensi guru dengan taraf signifikan 95% menunjukkan nilai t_{hitung} 4,537 dan nilai t_{tabel} 1,661 maka diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $4,537 > 1,661$ maka H_0 diterima H_1 tidak dapat diterima. Untuk pengujian secara simultan menunjukkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($32,726 > 3,10$) berarti H_0 ditolak H_1 diterima, dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,421 atau 42,1%, dimana hal ini menunjukkan bahwa besarnya sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel fasilitas belajar dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar adalah sebesar 42,1%.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa, 2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa. 3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 6 Pematangsiantar. Saran yang diberikan penulis diantaranya agar pihak sekolah memperbaiki setiap kekurangan dari fasilitas yang dimiliki dan agar guru mata pelajaran Ekonomi lebih meningkatkan kualitas kompetensi yang dimilikinya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : Fasilitas Belajar, Kompetensi Guru, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Belajar menjadi prioritas utama dalam lembaga pendidikan, baik lembaga formal maupun lembaga non-formal, karena lembaga-lembaga tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Karena itu, lembaga formal dan non-formal perlu menyediakan fasilitas belajar yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan dapat membantu peserta didik untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan, juga perlu memperhatikan motivasi belajar siswa sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dapat meningkatkan prestasi belajar.

Fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung belajar. Fasilitas belajar yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Arikunto (dalam Anggraini 2013:37) mengemukakan "Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha". Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari siswa untuk mempermudah penyampaian materi

Selain fasilitas belajar sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, kompetensi guru juga menjadi salah

pembelajaran. Fasilitas belajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa lebih mudah mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajarnya.

Seperti halnya di SMA Negeri 6 Pematangsiantar yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tentu memerlukan fasilitas belajar di sekolah yang baik dan memadai untuk menunjang aktivitas belajarnya. Fasilitas belajar yang digunakan siswa dalam proses belajar sudah cukup mendukung karena fasilitas yang disediakan sekolah sudah memenuhi standar sarana dan prasarana yang ditentukan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Akan tetapi fasilitas yang disediakan sekolah belum dapat digunakan secara maksimal oleh siswa dalam proses belajar mengajar dan belum dapat dikatakan lengkap. Sekolah tersebut memang memiliki fasilitas Wi-fi namun hampir tidak pernah bisa digunakan oleh siswa dan hal ini disebabkan oleh tidak baiknya kualitas jaringan Wi-fi yang dimiliki. Sekolah tersebut bahkan belum memiliki LCD di setiap kelasnya. Dan berdasarkan dari observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti dan juga dari hasil tanya jawab dengan beberapa siswa, sebenarnya ada banyak kekurangan yang dimiliki fasilitas sekolah tersebut.

satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi. Guru menurut Usman (dalam Ahmad 2015:1) "Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru." Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Pendapat lain dari Sagala (dalam Ahmad 2015:2) mengatakan bahwa "guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik".

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat penelitian, ditemukan permasalahan mengenai kurangnya kompetensi guru yang meliputi : kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi menunjukkan bahwa interaksi guru dan siswa yang kurang efektif dan efisien terlihat pada interaksi yang dilakukan di dalam kelas masih kelihatan kaku karena guru kebanyakan menggunakan metode ceramah secara menoton sehingga, menyebabkan terjadinya komunikasi satu arah yang berpusat pada guru saja. Hal ini menunjukkan hubungan guru dan siswa kurang harmonis.

Tabel 1.1

Persentase Ketuntasan Siswa Kelas X IIS Mata Pelajaran Ekonomi

KELAS	JUMLAH SISWA	KKM	Siswa Mencapai KKM		Siswa Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
X IIS 1	34	75	14	41,1	20	58,9
X IIS 2	30		12	40	18	60
X IIS 3	29		11	38	18	62
Jumlah	93		37	39,8	56	60,2

Berdasarkan data diatas, tingkat persentase ketuntasan siswa kelas X IIS SMA Negeri 6 Pematangsiantar masih rendah yaitu 39,8%. Artinya dari seluruh siswa kelas X IIS SMA Negeri 6 Pematangsiantar yang berjumlah 98 orang siswa hanya 37 orang

sosial. Permasalahan kompetensi profesional dapat dilihat dari keadaan dimana guru masih belum mampu mengelola kelas dengan maksimal karena berdasarkan pengamatan penulis keadaan kelas yang dimasuki kurang kondusif, dari sini dapat dikatakan bahwa guru kurang mampu mengontrol kelas yang sedang ditanganinya. Permasalahan kompetensi pedagogik diantaranya ialah guru masih kurang dalam memberikan evaluasi hasil pembelajaran pada para siswa dalam bentuk soal-soal latihan atau kuis. Permasalahan kompetensi kepribadian berdasarkan tanya jawab penulis dengan beberapa siswa, terbukti dari guru masih masuk kelas dengan tidak tepat waktu dan sudah meninggalkan kelas bahkan sebelum jam pelajarannya berakhir. Sedangkan permasalahan kompetensi sosial berdasarkan pengamatan penulis terbukti dari proses pembelajaran yang

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMA Negeri 6 Pematangsiantar, khususnya kelas X IIS dapat dikatakan capaian prestasi belajar yang diperoleh masih rendah. Hal ini ditunjukkan 60,2% siswa belum memenuhi standar KKM. Dimana kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran ekonomi di sekolah tersebut adalah 75. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 1.1

siswa yang tuntas dalam mata pelajaran Ekonomi. Sementara persentase siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajaran Ekonomi yakni 56 orang siswa atau sebesar 60,2%. Kondisi ini kemungkinan menurut

peneliti diakibatkan karena kurangnya fasilitas belajar yang ada dan kurangnya kompetensi guru yang meliputi : kompetensi pedagogik dimana guru pada saat proses pembelajaran masih kurang variatif dalam penggunaan metode pembelajaran, kompetensi profesional dimana guru tidak mengaitkan pembelajaran dalam kehidupan

Dalam proses kegiatan belajar agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan mencapai prestasi yang maksimal, harus dilaksanakan dengan perlengkapan belajar atau disebut dengan fasilitas belajar. Ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2010:81) yang menyatakan bahwa:

Kelengkapan fasilitas belajar dapat menunjang prestasi belajar anak didik. Fasilitas belajar merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Oleh karenanya, kemampuan suatu metode akan terlibat jika faktor lain mendukung.

Seperti yang dikemukakan oleh Hakim (dalam Gustriyani:2008) bahwa untuk dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal maka diperlukan fasilitas belajar yang lengkap. Fasilitas belajar yang lengkap pada hakekatnya akan mempermudah, mempercepat, dan memperdalam pengertian siswa dalam proses belajar mengajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mempermudah proses belajar mengajar yang pada akhirnya mampu menunjang dan meningkatkan prestasi anak didik. Apabila di dalam kegiatan pembelajaran telah tersedia fasilitas dan sumber belajar yang menarik dan cukup untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar-mengajarnya, hal ini akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Kelengkapan fasilitas belajar

sehari-hari siswa, kompetensi kepribadian dimana guru sering terlambat masuk kelas setelah jam pergantian pelajaran berbunyi, dan kompetensi sosial dimana guru masih kurang dalam berinteraksi dengan masyarakat yang bisa membantu dalam proses pembelajaran

TINJAUAN PUSTAKA

mempunyai dampak yang positif terhadap perkembangan kognitif anak di sekolah. Begitu pula halnya dengan situasi dan kondisi lingkungan juga penting untuk diperhatikan. Jangan sampai faktor tersebut mengurangi semangat dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar.

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya peranan fasilitas belajar dilingkungan sekolah harus dimanfaatkan sebaik-baiknya karena dapat membantu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, serta membuat proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Jenis fasilitas yang terdapat di setiap sekolah tidaklah sama, tidak semua sekolah memiliki fasilitas pembelajaran yang standar sesuai yang diharapkan.

Menurut Musfah (2012:27) "Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan." Sedangkan Sagala (2009: 23) menyatakan bahwa "Kompetensi merupakan pelepasan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan".

Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap

profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Maka, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan,

ketrampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional.

METODE PENELITIAN

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X IIS SMA Negeri 6 Pematangsiantar yang berjumlah 93 siswa terdiri dari 3 kelas. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi untuk dapat dijadikan sumber data atau sumber informasi dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IIS SMA Negeri 6 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 93 siswa. Dalam menentukan besarnya sampel peneliti berpedoman kepada pendapat ahli Suharsimi Arikunto (2010:95) "Apabila jumlah anggota subjek dalam populasi kurang dari 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya jumlah tersebut diambil seluruhnya". Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Analisis Regresi Linier Berganda, didapatkan hasil seperti pada tabel berikut :

3. fasilitas belajar dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,326.
4. Koefisien regresi variabel Kompetensi guru (X_2) sebesar 0,474, artinya variabel kompetensi guru mempunyai pengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	13.147	7.331		1.793	.076
1 Fasilitas_Belajar	.326	.094	.323	3.467	.001
1 Kompetensi_Guru	.474	.104	.422	4.537	.000

a. Dependent Variable: Prsstasi_Belajar

Persamaan yang dapat disusun dari hasil di atas adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 0,025 + 0,019X_1 + 0,024X_2$$

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar

X_1 = Fasilitas Belajar

X_2 = Motivasi Belajar

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 13,147 menyatakan menyatakan bahwa variabel X dianggap sama dengan nol, maka variabel prestasi belajar sebesar 13,147.
2. Koefisien regresi variabel fasilitas belajar (X_1) sebesar 0,326 artinya variabel fasilitas belajar mempunyai pengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar siswa. Setiap peningkatan satu satuan variabel

siswa. Setiap peningkatan satu satuan variabel fasilitas belajar dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,474.

Kemudian, berdasarkan Uji F yang digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama

mempunyai berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

terikat.

Ho: tidak ada pengaruh signifikan antara fasilitas belajar dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.
Ha: terdapat pengaruh signifikan antara antara fasilitas belajar dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2607.326	2	1303.663	32.726	.000 ^b
	Residual	3585.190	90	39.835		
	Total	6192.516	92			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Kompetensi_Guru, Fasilitas_Belajar

1. Nilai F Tabel

Nilai Ftabel dilihat pada tabel statistik menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 32,726.

2. Keputusan Uji

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

3. Kesimpulan

Nilai Fhitung sebesar 32,726 dan Ftabel sebesar 3,10. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $32,726 > 3,10$, maka Ho ditolak, sehingga terdapat pengaruh secara signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori dari The Liang Gie (2002) yang mengatakan untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar. Fasilitas belajar yang lengkap diharapkan mampu

memaksimalkan kemampuan dan meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa, sehingga pencapaian prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kemudian, berdasarkan Uji Parsial (Uji t), didapat hasil sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	13.147	7.331		1.793
	Fasilitas_Belajar	.326	.094	.323	3.467
	Kompetensi_Guru	.474	.104	.422	4.537

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Nilai ttabel dapat dilihat pada tabel statistik menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel 4.15 t_{hitung} dari hasil perhitungan SPSS diatas diperoleh nilai bahwa:

1. Nilai thitung variabel fasilitas belajar (X_1) sebesar 3,467 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,661, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,467 > 1,661$). Nilai probabilitas pada kolom Sig. $< 0,05$ yaitu sebesar 0,001. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel fasilitas belajar (X_1) secara parsial terhadap prestasi belajar siswa (Y).
2. Nilai thitung variabel kompetensi guru (X_2) sebesar 4,537 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,661, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,537 > 1,661$). Nilai probabilitas pada kolom Sig. $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa

H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa

- kompetensi guru (X_2) parsial secara terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Setelah dilakukan Uji F dan Uji t, maka selanjutnya dilakukan Uji Koefisien Determinasi. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai R square atau koefisien determinasi sebesar 42,1 atau 42,1 %. Hal ini

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.421	.408	6.31153

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Guru, Fasilitas_Belajar

b. Dependent Variable: Prsstasi_Belajar

dapat diartikan bahwa 42,1 prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dipengaruhi ekonomi dipengaruhi oleh fasilitas belajar dan kompetensi guru, sedangkan sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis statistik untuk pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dan pembahasan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Variabel fasilitas belajar (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IIS di SMA Negeri 6 Pematangsiantar tahun pembelajaran 2017/2018.
- Variabel kompetensi guru (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap prestasi

ada pengaruh yang signifikan antara variabel

belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IIS di SMA Negeri 6 Pematangsiantar tahun pembelajaran 2017/2018.

- Variabel fasilitas belajar (X_1) dan kompetensi guru (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IIS di SMA Negeri 6 Pematangsiantar tahun pembelajaran 2017/2018.

Saran

Setelah menyimpulkan dari hasil penelitian, peneliti mencoba mengajukan saran-saran sebagai berikut:

- Bagi Peneliti**
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- Bagi Sekolah**
Sekolah harus memperhatikan fasilitas belajar yang dimiliki sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.
- Bagi Guru**
Guru diharapkan melakukan upaya peningkatan kualifikasi kompetensi dengan cara sering mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar pembelajaran yang sekiranya bisa membantu dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Erin. 2013. *Hubungan Antara Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Surakarta Tahun*

Pelajaran 2013/2014. Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi Antropologi.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Gie, The Liang. 2002. *Cara Belajar Yang Efisien.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru.* Jakarta: Prenada Media Grup.

Sagala, S. 2009. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta

Sudjana. 2005. *Metode Statistika.* Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.